

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah maksimal durasi kerja di Indonesia ialah 8 jam perhari termasuk juga dengan waktu istirahat. Apabila durasi kerja diperpanjang maka akan menimbulkan efek negatif bagi tubuh seperti : meningkatkan kelelahan saat bekerja, dapat menurunkan efisiensi kerja seseorang, bahkan dapat menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Kamilah, 2018).

Berdasarkan survei yang dilakukan di negara maju diketahui 10% hingga 50% dari seluruh penduduk mengalami kondisi kelelahan. Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013 terdapat 2 juta pekerja yang mengalami kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan hingga meninggal dunia. Dari penelitian tersebut diketahui dari 58.115 sampel terdapat 18.828 sampel yang menderita kelelahan atau sekitar 32,8% (Kusgiyanto, 2017).

World Health Organization (WHO) dalam model kesehatan dibuat sampai tahun 2020 meramalkan gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh kementrian tenaga kerja di Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan 16.000 pekerja yang dipilih secara acak ditemukan 65% pekerja mengeluh mengalami kelelahan fisik akibat kerja rutin, Kemudian sebesar 28% mengeluh mengalami kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan (Butar, 2017).

Menurut data yang diperoleh dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Depnakertrans RI) mengemukakan angka kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2011 ialah 9.891 kasus, tahun 2012 terjadi 21.735 kasus, tahun 2013 terjadi 35.917 kasus, dan pada tahun 2014 terjadi 24.910. kasus. Di Indonesia terdapat

65% pekerja yang mengunjungi poliklinik perusahaan dengan keluhan kelelahan akibat kerja (Permatasari anjar, 2017).

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya suatu kondisi kelelahan yaitu : usia, status gizi, dan durasi kerja. Pada kondisi usia lanjut, jaringan otot seseorang akan mengalami pengerutan dan pergantian oleh jaringan ikat, berkurangnya keelastisitasan otot dapat disebabkan oleh pengerutan otot manusia Prihartini (2006). Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Atiqoh, dkk 2014) pada pekerja konveksi di CV. Aneka Garment Gunungpati Semarang yang mayoritas responden berusia produktif (>40 tahun) yaitu sebanyak 71%. Dimana pada penelitian ini ingin menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh usia dan tingkat kelelahan pekerja yang tunjukkan dari hasil uji statistik menggunakan uji *Rank Spearman* yaitu Pvalue = 0.0001.

Kondisi status gizi seseorang juga dapat mempengaruhi daya kerja pekerja. Semakin baik status gizi seseorang maka akan semakin baik juga daya kerjanya. Status gizi dipengaruhi juga oleh asupan gizi. Jika asupan gizi tidak sesuai dengan kebutuhannya maka kondisi tubuh orang tersebut akan cepat merasakan lelah sehingga mempengaruhi daya kerjanya, begitu juga sebaliknya. Pada suatu penelitian yang dilakukan (Pranoto, dkk 2014) di PT. Iskandar Indah Textile Surakarta bagian Weaving dengan jumlah responden sebanyak 30 orang diketahui 83% pekerja memiliki status gizi normal, dan 86,7% tingkat kelelahan kerja ringan, Dengan nilai Pvalue 0,000 < 0,05.

Menurut (Suma'mur, 2009) durasi kerja yang lazim dalam sehari ialah 6 jam sampai dengan 10 jam. Apabila durasi kerja diperpanjang sehingga melewati batas kemampuan kerja yang optimal maka dapat dipastikan efisiensi, produktivitas, efektivitas pekerja akan menurun sehingga hasil kerja yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan yang diharapkan dan apabila kondisi ini terus berlanjut maka dapat menyebabkan kelelahan dan penyakit serta kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Nusa Raya Cipta Semarang kepada 35 responden

menunjukkan adanya keterkaitan antara durasi kerja dan kelelahan kerja dengan Pvalue 0,002

Atas dasar kegiatan survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2020 pukul 10.00 WIB dengan wawancara 5 orang pekerja konveksi di Jalan Rawa II Gg Nangka, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Dimana rata-rata pekerja berusia 40 tahun yang memiliki durasi kerja lebih dari 8 jam/hari . Pekerja mengaku mengalami kelelahan dan sulit untuk berkonsentrasi selama bekerja sehingga menyebabkan menurunnya produktivitas kerja hingga kelalaian dalam bekerja yang dapat menyebabkan kecelakaan akibat kerja.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelelahan Pada Pekerja Konveksi di Jalan Rawa II Gg Nangka Medan Tahun 2020”.

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelelahan Pada Pekerja Konveksi di Jalan Rawa II Gg Nangka Medan Tahun 2020”.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelelahan Pada Pekerja Konveksi di Jalan Rawa II Gg Nangka Medan Tahun 2020”.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan tingkat kelelahan pada pekerja Konveksi di Jalan Rawa II Gg Nangka Medan tahun 2020..
2. Untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan tingkat kelelahan pada pekerja Konveksi di Jalan Rawa II Gg Nangka Medan tahun 2020..
3. Untuk mengetahui hubungan antara durasi kerja dengan tingkat kelelahan pada pekerja Konveksi di Jalan Rawa II Gg Nangka Medan tahun 2020..

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelelahan sehingga pekerja dapat melakukan upaya-upaya pencegahan dan pengendalian. Peneliti juga memberi masukan dan motivasi untuk pekerja dalam melakukan pekerjaannya.

1.3.2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi untuk melakukan penelitiannya selanjutnya.

1.3.3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan pada tempat kerja yang sesungguhnya serta menambah pengalaman dan meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelelahan.